

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 KEBOMAS GRESIK

**Eva Lutfia Febry**

12040254204 (PPKn, FISH, UNESA) evalutfia94@gmail.com

**Harmanto**

0001047104 (PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, dan mendeskripsikan penilaian pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMA Negeri 1 Kebomas mulai menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan melalui kegiatan workshop, mengikuti musyawarah MGMP tingkat kabupaten dan sekolah serta membentuk guru pendamping dan sasaran. Guru PPKn dalam penyusunan RPP secara keseluruhan tidak mengalami hambatan karena sudah memperoleh buku pedoman guru PPKn sesuai kurikulum 2013, 2) Kegiatan pembelajaran PPKn meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan pembacaan do'a sebelum belajar dan melakukan kegiatan apersepsi berupa tanya mengenai materi yang akan disampaikan dengan dikaitkan peristiwa di sekitar siswa. Kegiatan inti menerapkan pendekatan saintifik dan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dengan dipadukan model pembelajaran discovery learning, PBL, dan inquiry learning serta menggunakan sumber dan fasilitas belajar untuk menunjang pembelajaran siswa. Kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan serta melakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman siswa, dan 3) penilaian pembelajaran dilakukan melalui penilaian sikap meliputi penilaian diri, jurnal, observasi, dan teman sejawat, pengetahuan meliputi tanya jawab, ulangan harian, UAS dan penugasan, dan keterampilan meliputi penugasan portofolio seperti klipng dan penilaian project. Guru memberikan program tindak lanjut berupa remedial lisan, tulis, dan penugasan bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, RPP, dan implementasi Pembelajaran PPKn.

### Abstract

The purpose of this research is to describe the preparation of teachers in designing lesson plan in learning civics in senior high school 1 Kebomas Gresik, describe the curriculum implementation 2013 in lesson civics in senior high school 1 Kebomas Gresik, and describing the assessment of learning civics in the curriculum, 2013 in senior high school 1 Kebomas Gresik. This study uses qualitative research with descriptive approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) Senior high school 1 Kebomas started implementing the curriculum 2013 since the academic year 2013/2014 by compiling a learning device in the form of Learning Implementation Plan (RPP) prepared through workshops and discussions with the teams deliberation subject teacher (MGMP) district and school level and to form assistant and teachers objectives. Civics teachers in the preparation of the learning implementation plan as a whole did not have problems because get guide book teacher civics appropriate curriculum 2013, 2) the implementation of learning activities civics include preliminary activities, the core and the cover. Preliminary activities begins with the reading of prayers before studying and conducting apersepsi asking questions about the material that will be presented about events around student. Core activities applying scientific approaches and 5M (observe, ask, collect data, associate and communicate) with model discovery learning, PBL, inquiry learning and the use of resources and learning facilities to support student learning. Closing activities by providing material that has been presented conclusions and reflection to determine student understanding, and 3) assessment of learning is done through attitude assessment includes self-assessment, journal, observations, and peers, knowledge includes frequently asked questions, daily tests, School Final Exam (UAS) and assignment, and skills portfolio includes assignments such as clipping and project assessment. Teachers provide follow-up program in the form of remedial oral, written, and assignments for students who score less than Minimum Completeness Criteria (KKM).

**Keyword:** Curriculum 2013, Learning Implementation Plan, and Implementation Civics Lesson.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilakunya yang dilakukan secara sistematis melalui pengembangan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan situasi studi serta sistem evaluasi supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, penduduk, bangsa, serta negara (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1). Di era global ini pendidikan sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa sebagai bekal di masa depan. Globalisasi memberikan kesempatan bagi semua orang untuk melakukan persaingan di seluruh dunia sehingga dibutuhkan pendidikan nasional, seperti yang terdapat pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

“pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas)”.

Untuk menghasilkan output yang sesuai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan suatu komponen-komponen yang dapat mengarahkan pada pendidikan nasional. Komponen-komponen tersebut antara lain *input* yang meliputi siswa, guru, dan fasilitas, *instrumental* yang meliputi kurikulum dan komponen *output* yang meliputi hasil belajar siswa yang mana semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum sebagai pedoman dan petunjuk dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI No. 20 th 2003 tentang sisdiknas).

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum mengalami beberapa kali perubahan mulai dari tahun 1947 yang diberi nama rencana pembelajaran 1947 yang menekankan pembentukan karakter manusia

yang berdaulat, tahun 1952 dengan nama rencana pelajaran terurai 1952, tahun 1964 dengan nama rentjana pendidikan 1964. Selanjutnya kurikulum 1968 yang bertujuan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Tahun 1975 dengan nama satuan pelajaran yang menekankan konsep *Management By Objective* (MBO), kurikulum 1984 dengan nama kurikulum 1975 yang disempurnakan yang menekankan siswa sebagai subjek belajar, kurikulum 1994, tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana dalam kurikulum ini guru sangat berperan dalam menguasai proses pembelajaran, dan yang terbaru yaitu kurikulum 2013 yang berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014 (Fitriya, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 yang menitikberatkan pada tiga kemampuan siswa yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan mulai dari standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Semua mata pelajaran mulai dari tingkat dasar maupun tingkat menengah atas mengalami perubahan tidak terkecuali mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn mengalami perubahan yang mana pada kurikulum 2006 menggunakan nama PKn tetapi dalam kurikulum 2013 diganti menjadi PPKn. Salah satu pertimbangan nama PKn diubah kembali menjadi PPKn karena pada kurikulum 2006 Pancasila tidak dimunculkan secara eksplisit sehingga (seolah) hilang dalam kurikulum PKn, meskipun terdapat materi yang membahas tentang Pancasila. Melalui kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali karena Pancasila sebagai bagian dari penguatan empat pilar kebangsaan yang meliputi: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI yang mana keempat pilar tersebut saling keterkaitan satu sama lain dan dijiwai oleh Pancasila (Ekawati, 2015).

SMA Negeri 1 Kebomas merupakan salah satu sekolah unggulan tingkat atas yang ada di Kabupaten Gresik. Sekolah ini masih dikatakan sekolah yang masih baru karena baru berdiri sekitar 9 tahunan, tetapi SMA Negeri 1 Kebomas mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lain yang ada di Kabupaten Gresik dengan banyak meraih prestasi-prestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, SMA Negeri 1 Kebomas juga merupakan sekolah *pilot project*

yaitu sekolah percontohan yang dirancang sebagai pengujian program pemerintah baru di Kabupaten Gresik. Program yang dimaksud adalah implementasi kurikulum 2013. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 3 tahun sejak tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yakni (1) Bagaimana persiapan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik?; (2) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik?; (3) bagaimana penilaian pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik? dengan tujuan untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, dan mendeskripsikan penilaian pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik.

Secara etimologi' kata "kurikulum" (*curriculum*) berasal dari bahasa latin dan memiliki makna sama dengan kata "*rarecourse*" (gelanggang perlombaan). Gelanggang perlombaan diartikan sebagai tempat untuk berpacu bagi para petanding dalam perlombaan olahraga. Kata "*curriculum*" dalam bahasa latin dikenal dengan istilah "*curere*" mengandung arti "menjalankan perlombaan" (*running of the race*).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Fadlillah (2014:16) kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penanaman nilai-nilai sikap dengan diimbangi keterampilan peserta didik lebih ditekankan guna peserta didik dapat hidup berdampingan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 disusun berdasarkan aspek filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis, dan yuridis. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 mengacu pada tujuan yang termuat dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Fadlillah (2014:25), tujuan dari kurikulum 2013 yaitu: (1) meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang; (2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia sehingga mampu bersaing dikanca internasional; (3) meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, semua komponen kurikulum dan buku teks yang digunakan sudah disediakan pemerintah; (4) meningkatkan peran pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum disatuan pendidikan; (5) meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan mengenai kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan tujuan pengembangan kurikulum 2013 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang memuat standar ketentuan kelulusan yang berisi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan dan minatnya yang dikemas dalam mata pelajaran. Selain itu kurikulum 2013 memusatkan pembelajaran pada potensi, perkembangan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, seni dan teknologi yang mana pembelajaran dilakukan sepanjang hayat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Daryanto (2014:83) menjelaskan bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 yakni untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai dan moral Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika (<https://Asminkariris.wordpress.com/2013/>

06/29/kurikulum-Ppkn-23/ akses tanggal 25 Desember 2015).

Pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific approach* melalui kegiatan Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan (5M). Proses pembelajaran PPKn dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan dua model pendekatan, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan sekitar 10-15 menit meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengawali dengan membaca doa memulai pembelajaran dan memberi salam, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran PPKn meliputi penerapan saintifik approach yang terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) yang mana kegiatan ini berpusat pada siswa dan didampingi oleh guru.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran PPKn yakni kegiatan penutup sebagai tanda pembelajaran berakhir. Kegiatan penutup berupa pemberian kesimpulan terkait materi pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi atau penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.

Penilaian merupakan pernyataan yang berupa fakta guna menjelaskan karakteristik seseorang dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2014:9). Penilaian pembelajaran mengacu pada prinsip-prinsip penilaian yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013,

diantaranya dilakukan secara objektif, sah, adil, terpadu, ekonomis, transparan (terbuka), akuntabel, dan edukatif.

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan melalui dua pendekatan yakni acuan patokan dan ketuntasan belajar. Acuan patokan dalam penilaian merupakan interpretasi hasil pengukuran yang dilakukan secara langsung yang didasarkan pada indikator hasil belajar dengan tujuan pembelajaran secara khusus diarahkan untuk menguasai seperangkat kemampuan secara tuntas (*mastery learning*) yang penetapannya didasarkan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu dengan melihat ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan belajar pada materi pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Berikut gambaran ketuntasan belajar pada kurikulum 2013.

Tabel 1  
Ketuntasan Belajar dalam Kurikulum 2013

Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Skala Penilaian 0-100	Penilaian Sikap
86-100	A
81-85	
76-80	B
71-75	
<b>66-70</b>	
61-65	C
56-60	
51-55	
46-50	
0-45	D

(sumber: Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014)

Berdasarkan tabel 1 mengenai ketuntasan belajar dapat diketahui apabila peserta didik memperoleh nilai antara 66-70 untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan dan mendapatkan nilai B untuk penilaian sikap, peserta didik sudah dikatakan mencapai ketuntasan belajar dalam menguasai kompetensi tertentu. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar diperbolehkan untuk melanjutkan materi pelajaran kekompetensi dasar selanjutnya. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan maka diberikan program tindak lanjut berupa remedial.

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terperinci dan menyeluruh mulai dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada karakteristik penilaian belajar tuntas (*Mastery Learning*), penilaian autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi (Rahmawati, 2014:5)

Teknik penilaian yang digunakan terdiri dari tiga yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru guna mengetahui respon peserta didik terhadap suatu objek. Penilaian pada kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*), dan jurnal. Instrumen yang digunakan dalam penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat menggunakan *rating scale* disertai rubrik, untuk penilaian jurnal berupa catatan-catatan guru. Penilaian sikap ini berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap guru, teman, dan materi pembelajaran.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan aspek kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan dilakukan guna mengetahui kesulitan belajar peserta didik, perbaikan proses pembelajaran, dan kemajuan belajar peserta didik. Instrumen tes tulis dapat berupa soal pilihan ganda, soal uraian, menjodohkan, benar salah, dan jawab singkat. Instrumen untuk tes lisan berupa daftar pertanyaan yang telah disusun guru, sedangkan untuk instrumen penugasan berupa tugas pekerjaan rumah dan proyek baik secara individu atau kelompok.

Penilaian keterampilan digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang mengharuskan peserta didik menampilkan suatu kompetensi tertentu dalam bentuk tugas portofolio, proyek, dan tes praktik. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu *rating scale* yang dilengkapi rubrik penilaian.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Obyek dalam penelitian ini adalah obyek alamiah atau *natural setting*, yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat memasuki obyek, berada di obyek, dan meninggalkan obyek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2012:8). Rancangan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan penelitian, pembuatan instrumen, analisis data, dan tahap pembuatan laporan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kebomas Kabupaten Gresik yang beralamatkan di jalan raya Dr. Wahidin Sudirohusodo, Komplek Perum ABR Blok A6/A8 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kebomas didasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: (1) SMA

Negeri 1 Kebomas merupakan sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Gresik dengan banyak meraih prestasi akademik maupun non-akademik pada tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional; (2) SMA Negeri 1 Kebomas merupakan sekolah *pilot project* atau sekolah percontohan dalam implementasi kurikulum 2013 yang ada di Kabupaten Gresik; (3) SMA Negeri 1 Kebomas merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

Menurut Arikunto (2006:145) informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek atau informan adalah orang yang mengetahui dan memahami terhadap masalah dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik. Informan yang dianggap mengetahui dan memahami terhadap masalah penelitian ini adalah guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas Gresik.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini yakni guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 1 Kebomas yang berjumlah 3 orang dan siswa. Alasan memilih guru PPKn karena guru PPKn merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi atau kemampuan profesional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran PPKn dan sebagai pelaksana kurikulum.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh indra terhadap suatu objek dan peristiwa yang sedang berlangsung (Arikunto, 2006:156). Data yang dikumpulkan melalui observasi yakni data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012:231). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, proses pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 yang meliputi hambatan dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, dan penyusunan penilaian pembelajaran PPKn mulai dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik.

Dokumentasi yakni kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan silabus mata pelajaran PPKn, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas.

Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi data sebagai keabsahan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Persiapan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Kebomas sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 ini merupakan program sekolah baru yang mana dalam penyusunannya diperlukan kesiapan-kesiapan seperti perangkat pembelajaran atau yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengembangan RPP pembelajaran PPKn oleh guru SMA Negeri 1 Kebomas dilakukan dengan mengikuti workshop, mengadakan MGMP baik tingkat kabupaten maupun tingkat sekolah. Hal ini sesuai penjelasan dari Bapak Muhammad Irfan, S.Pd., M.M selaku guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“untuk penyusunan RPP sendiri itu yang kita lakukan yaitu mengikuti workshop sasaran, ada MGMP sekolah diluar itu ada MGMP kabupaten. Sekarang itu malah ada MGMP provinsi tapi masih dalam tahap rintisan. Yang jelas yang sudah kita gunakan dalam menyusun RPP ya itu tadi mengikuti workshop sasaran, MGMP sekolah dan kabupaten” (wawancara tanggal 07/05/2016).

Kegiatan tersebut dilakukan guna memusyawarahkan perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 serta evaluasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 dalam waktu satuan pembelajaran. Selain itu dalam pengembangan RPP juga ditentukan adanya guru sasaran dan guru pendamping, hal ini dilakukan guna mengevaluasi keefektifan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn.

Pengembangan RPP yang dilakukan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas secara umum tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP, hanya saja format RPP dari pemerintah yang sering ganti-ganti membuat guru bingung dalam mengimplementasikannya dalam

pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dari Ibu Umi Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“tidak ada hambatan. Cumak kadang-kadang ya masalah ganti-ganti format aja mbak. Kadang tahun ini ganti ini ditambah ini gitu aja. Tapi kalau permasalahan secara keseluruhan tidak ada mbak. Kalau pembelajarannya tentunya kan tidak jauh beda dengan KTSP dulu ya, tetep ada ceramah tetapi mungkin diselingi dengan diskusi atau permainan lainnya misalnya role playing. Kalau pun ada kesulitan kita lakukan sharing dengan teman-teman guru PPKn lain tentunya” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Bapak Muhammad Irfan, S.Pd., M.M selaku guru PPKn kelas XI menjelaskan sebagai berikut.

“untuk penyusunan RPP sendiri insyaallah teman-teman tidak mengalami kesulitan ya, kita sering melakukan sharing seperti vidio pembelajaran, teman-teman sering kirim lewat Whatsaap misalnya ada vidio pembelajaran baru kita kirim lewat wahatshaap, ya kita saling sharing aja sama teman-teman. Seperti kemarin itu, baru-baru ini kan penilaiannya ganti lagi formatnya ya kita sharing” (wawancara tanggal 07/05/2016).

Sesuai hasil observasi dan dokumentasi RPP yang digunakan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013 yakni mencakup materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Selain itu mengenai silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES) serta format penilaian yang digunakan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut sesama guru PPKn menggunakan format yang sama sesuai ketentuan yang ada di kurikulum 2013.

Setelah mengadakan kegiatan workshop dan musyawarah tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pengembangan RPP disusun berdasarkan hasil musyawarah dari tim MGMP yang mana hasil dari musyawarah tersebut didiskusikan lagi dengan sesama guru mata pelajaran, sehingga RPP yang dikembangkan oleh guru PPKn berdasarkan beban mengajar di setiap masing-masing kelas dengan disesuaikan kondisi sekolah.

#### Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PPKn

Kurikulum 2013 merupakan salah satu program Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* dengan membekali peserta didik kemampuan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan agar dapat menjadi pribadi mandiri yang dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Kurikulum 2013 juga dipersiapkan agar peserta didik mampu bersaing dengan dunia internasional. Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Kebomas pada tahun 2013.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan lingkungan yang diharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik dituntut aktif dan kreatif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan diterapkannya model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Tugas seorang guru dalam kurikulum 2013 mengkondisikan dan mengendalikan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru mempunyai tugas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan inovatif bagi peserta didik melalui penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran PPKn dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan dalam RPP yakni mengintegrasikan penerapan Kompetensi Inti (KI-1) sampai KI-4 dalam satu materi ajar, yang mana dalam kegiatan pembelajaran tentunya yang utama adalah KI-3 yakni pengetahuan. Sesuai penjelasan dari Ibu Umi Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“untuk KI-1 semua sama dalam pelajaran yang diantaranya mengamalkan ajaran agama dalam pembelajaran semua mata pelajaran itu sama. Untuk KI 2 juga sama mbak. Yang membedakan kan KD-KDnya. Setiap mata pelajaran dan pelajaran kan beda-beda, KDnya kan beda-beda dalam tiap materi pelajaran ya, KD ini berkaitan dengan materi KI ini. Biasanya yang saya cantumkan KI-1 dan KI-2 itu untuk yang KI, tidak menuntut memungkinkan ya KI-3 dan KI-4. Untuk KD ya sesuai kurikulum, Kdnya apa yang saya sampaikan ya sesuai KD tersebut, tetapi biasanya saya ambil fiktif-fiktif, maksudnya misalnya dalam silabus tersebut ada 8 KD saya ambil 4 untuk realisasinya” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Ibu Luluk Nur Faizah, S.Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“KI-1 dan KI-2 itu istilahnya sudah menyatu dengan KI-3 dan KI-4. Jadi pembelajaran dalam KI-1 dan KI-2 tidak khusus tetapi menyatu dengan

KI-3 dan KI-4, tetapi penerapan KI-3 dan KI-4 itu utama yang ada dalam KBM. Mengajak anak berdoa itu kan sudah umum ya terus mengajar materi dengan religius dan soial” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 diintegrasikan dalam satu pertemuan dengan mengutamakan penerapan KD-KD yang ada dalam KI-3 tetapi KI-1, KI-2, dan KI-4 juga diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn, sehingga dalam satu pertemuan pembelajaran tidak khusus untuk KI-1 dan KI-2 atau sebaliknya KI-3 dan KI-4 tetapi semua KD dari KI-1 sampai KI-4 direalisasikan dalam satu pertemuan.

Sesuai kurikulum 2013 implementasi pembelajaran PPKn dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 1 Kebomas dalam pembelajaran PPKn sudah menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pertama yakni pendahuluan. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka sebagai tanda diawalinya suatu proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PPKn

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi
1.	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013. Ketika guru masuk kelas hal yang pertama kali dilakukan guru yakni menyapa dan memberi salam kepada peserta didik, setelah itu melakukan doa sebelum belajar sesuai kepercayaan masing-masing, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan tugas yang diberikan minggu lalu, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta alur proses pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai peristiwa yang baru terjadi yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Guru memberikan poin atau nilai tambahan bagi peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan untuk membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan tabel 2, kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik, melakukan doa bersama sesuai

kepercayaan masing-masing serta mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan dan mengenai peristiwa yang baru saja terjadi yang sesuai dengan materi. Namun, dalam melakukan kegiatan apersepsi guru terkadang mengalami kesulitan karena kurang aktifnya dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus memancing dengan pemberian nilai tambahan atau poin bagi peserta didik yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan. Disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan melakukan pemanasan dengan melalui tanya jawab kepada peserta didik mengenai peristiwa yang baru terjadi dan mengaitkan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, yang mana kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran PPKn yakni proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik melalui penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang merupakan kegiatan pembelajaran utama dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas menggunakan metode dan model pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan ceramah yang dipadukan dengan model pembelajaran lain yang bervariasi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

Bapak Muhammad Irfan, S.Pd. M.M selaku guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“iya seperti ceramah dan diskusi ya. Mereka yang punya tayangan video mereka kirim whatsapp. Biasanya yang sering digunakan itu video berupa cuplikan berita di TV kemudian dimasukkan yang sesuai dengan materi misalnya pelanggaran HAM, kemudian teman-teman banyak yang ngirim gambar-gambar seperti pelanggaran HAM” (wawancara tanggal 07/05/2016).

Diperjelas oleh penjelasan Ibu Umi Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“model pembelajarannya kan banyak ya mbak ya. Ada diskusi kelompok, kadang kala ceramah yang namanya ceramah itu tidak bisa kita hapuskan, gak mungkin kita hilangkan ceramah itu gak mungkin, penugasan, kadang kalah kita gunakan pemecahan masalah, pengamatan, tanya jawab, itu yang saya lakukan. Kadang kala ada permainan. Tidak menuntut kemungkinan video seperti

pelanggaran HAM anak-anak saya putarkan kemudian bentuk kelompok analisis dan diskusi” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Penjelasan tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada Ibu Luluk Nur Faizah, S.Pd selaku guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“media dan model yang digunakan tentu saja kita gunakan PPT kita tampilkan poin-poin isi materi secara ringkas, lalu gambar-gambar yang mendukung materi misalnya tentang HAM ya kita tampilkan gambar yang sesuai dengan HAM, dan video seperti pelanggaran HAM itu kan banyak ya. Anak-anak sendiri juga bisa membuat media dengan meneliti apa yang terjadi di masyarakat kemudian dibuat praktik, seperti praktik persidangan dalam PPKn. Kalau presentasi itu yang aktif justru anak-anak. Kalau ada yang salah lalu kita tampilkan PPT kita luruskan pendapat dan pemikirannya” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Sesuai hasil observasi yang dijelaskan pada tabel 3, untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode diskusi yang mana hampir seluruh peserta didik mengikuti proses diskusi dengan baik dan seksama, saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ketika diskusi peserta didik juga mempunyai rasa semangat mengerjakan tugas yang tinggi hal ini terlihat ketika ada tugas diskusi kelompok tidak hanya mengerjakan di atas tempat duduk saja, tetapi juga sampai mengerjakan di lantai. Berikut hasil dokumentasi yang foto saat observasi yang mendukung hasil wawancara.



Gambar 1  
Kegiatan Diskusi Pembelajaran PPKn

Selain itu ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya juga diikuti dengan baik. Ketika presentasi hampir seluruh peserta didik aktif bertanya, menjawab, dan memberi sanggahan. Meskipun ada peserta didik yang merasa keberatan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tetapi peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru dan juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dalam pembelajaran PPKn yakni diskusi kelompok yang mana dalam diskusi

kelompok ini memacu keaktifan dan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari ketika mengerjakan tugas tidak hanya diam di tempat duduk saja tetapi juga mengerjakan di lantai.

Proses kegiatan 5M merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Kegiatan 5M juga diharapkan memberikan rasa semangat dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi kegiatan 5M dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas masih belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik, hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan pendekatan saintifik disebabkan karena kondisi kelas dan peserta didik yang kurang mendukung, sehingga harus dipadukan dengan model pembelajaran yang lain. Hal ini sesuai penuturan Ibu Umi Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“untuk penerapan saintifik memang dalam pembelajaran semua diharapkan menerapkannya. Dimana dalam pendekatan saintifik ini ada proses yang namanya mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Lha disini memang dalam pembelajaran seharusnya logikanya yang bagus harus diterapkan saintifik tersebut. Tapi kadang kala ada yang bisa diterapkan kadang kala belum bisa diterapkan, tergantung kondisi kelas dan siswa. Memang seharusnya dalam pembelajaran semua mata pelajaran harus menerapkan, tapi kadang kala yang namanya kelas dan kondisi siswa itu juga mempengaruhi penerapan saintifik itu ya, kadang menerapkan tapi tidak maksimal” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Senada dengan Bapak Muhammad Irfan, S.Pd. M.M selaku guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“pendekatan saintifik atau 5M itu pasti menyertai semua pembelajaran yang ditawarkan, lha 5M itu dapat dimodifikasi dengan discovery, PBL, dan inquiry learning. Tergantung kondisi siswa dan kelas mbak. Tapi kita berusaha semaksimal mungkin menerapkannya walaupun tidak sempurna. Selain itu kesulitan untuk mengenal individu siswa, mengenal perbedaan siswa itu yang dirasa teman-teman susah, karena pembelajaran kurikulum 2013 itu kan dilakukan secara klasikal ya” (wawancara tanggal 07/05/2016).

Penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam penerapannya memang terkadang membuat peserta didik lebih aktif dan kadang juga membuat peserta didik kurang aktif dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai tugas

untuk menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara kepada guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut. Bapak Muhammad Irfan, S. Pd. M.M selaku guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Kebomas menjelaskan sebagai berikut.

“siswa tidak boleh bosan dengan kegiatan 5M itu jadi guru harus betul-betul memahami jangan sampai diskusi diskusi dan diskusi. Terkadang anak itu bosan jika pembelajarannya diskusi trus. Tetapi kita harus punya cara untuk agar siswa tidak bosan misalnya hari ini diskusi, minggu depan ganti lagi. Saya kalau ngasih tugas ke anak-anak itu saya bilang gini anak-anak hari ini harus ada nilai yang masuk, jika anak-anak tidak bisa menyelesaikan tugas di sekolah saya kasih kesempatan untuk kirim email. Kita tunggu sampai jam 12 ke bawah atau jam 23.59 tugas harus dikirim hari itu juga, sehingga anak-anak tidak boleh menganggap remeh pembelajaran” (wawancara tanggal 07/05/2016).

Selanjutnya Ibu Umi Khoirun Nisa, S. Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas menjelaskan sebagai berikut.

“memang kegiatan 5 M tersebut memang untuk anak-anak kreatif dan aktif ya bagus, tetapi untuk anak yang kurang aktif ya kurang cocok. Kan pendekatan saintifik dituntut untuk bertanya guru yang menjawab, anak-anak ya aktif tetapi untuk merespon keaktifan siswa kadang kalah susah, siswa disuruh tanya kadang menjawab apa yang ditanyakan bu, kadang kalah metode ceramah untuk anak-anak yang kurang kreatif itu lebih efektif, tapi untuk anak-anak yang aktif dan kreatif ya enak dipancing dengan berbagai pertanyaan apapun sudah aktif” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Kemudian Ibu Luluk Nur Faizah, S. Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas menegaskan sebagai berikut.

“macam-macam ya mbak. kalau siswa yang inputnya (intek) bagus maka senang sekali pembelajarannya cepat, mereka dapat berinovasi dan belajar, bisa menganalisis permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Kalau untuk siswa yang inteknya jelek susah kadang tidak mau harus selalu dibimbing gurunya” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Sesuai hasil observasi untuk penerapan pendekatan saintifik (5M) sudah diterapkan dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya diterapkan karena kendala dari kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn dan juga terkendala waktu. Dalam penerapan pendekatan saintifik (5M) sudah diterapkan dengan baik dan siswa juga mengikuti dengan baik.

Pada kegiatan mengamati semua peserta didik antusias mengikuti kegiatan ini dan mengikuti alur proses pembelajaran dengan baik. Ketika kegiatan menanya sebagian besar peserta didik mempunyai keberanian bertanya. Namun pada kegiatan ini masih terlihat ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, sehingga untuk memancing keaktifan siswa guru memberikan nilai atau poin untuk peserta didik yang berani bertanya mengenai materi yang dibahas.

Selanjutnya pada kegiatan mengumpulkan data peserta didik mengikuti dengan baik, hal ini terlihat dari kerjasama sesama anggota kelompok dengan melakukan pembagian tugas terhadap anggota kelompoknya untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang terjadi. Setiap anggota kelompok mencari informasi dari tugas yang sudah diberikan melalui internet dan buku pustaka yang ada di perpustakaan.

Pada kegiatan mengasosiasikan peserta didik saling bertukar informasi mengenai informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam kegiatan ini ada beberapa peserta didik yang saling debat untuk menentukan kesimpulan yang benar dan sesuai permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru juga membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan mengenai materi yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran PPKn yakni mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan ini guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompok. Tetapi pada kegiatan ini seringkali tidak dilakukan oleh peserta didik karena terbatasnya waktu pembelajaran sehingga untuk kegiatan presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, pada saat presentasi masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mempunyai keberanian untuk mengkomunikasikan hasil diskusi dengan kelompok.

Disimpulkan bahwa kegiatan 5M pada pembelajaran PPKn untuk kegiatan menanya dan mengkomunikasikan belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, hal ini terkendala dengan keadaan peserta didik dan waktu. Peserta didik yang kurang aktif karena tidak tahu apa yang harus ditanyakan sehingga guru memancing untuk memberikan nilai tambahan atau poin bagi peserta didik yang berani bertanya. Untuk kegiatan mengkomunikasikan diterapkan dengan baik namun waktu yang terbatas sehingga untuk presentasi tidak semua peserta didik diberikan kesempatan untuk presentasi, hanya perwakilan kelompok saja dan presentasi juga dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan untuk kegiatan mengamati, mengumpulkan data, dan mengasosiasikan berjalan dengan baik.

Penerapan kegiatan 5M belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran PPKn kurang lama sehingga ketika peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan membutuhkan waktu yang lama, ketika peserta didik mencari solusi waktu pelajaran sudah berakhir sehingga tugas tersebut harus diselesaikan di rumah, dan kegiatan mengkomunikasikan dilanjutkan untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu respon peserta didik yang malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model saintifik juga menjadi kendala dalam penerapan saintifik (5M), karena peserta didik dalam satu kelas tidak kompak dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan juga ada yang malas membuat penerapan saintifik (5M) tidak maksimal, sehingga guru harus memadukan dengan model pembelajaran lain.

Selain itu respon peserta didik terhadap kegiatan 5M yang bermacam-macam seperti ada yang aktif dan malah pasif membuat penerapan kegiatan 5M kurang maksimal dan dapat mempengaruhi penerapan kegiatan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dalam kegiatan pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik dan kegiatan 5M, meskipun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna karena masih terdapat kendala yakni kondisi kelas dan respon peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

Selain itu dalam kegiatan 5M pada kegiatan menanya dan mengkomunikasikan belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik yang kurang mempunyai keberanian bertanya dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran dan waktu pembelajaran yang kurang lama sehingga kegiatan 5M belum bisa diterapkan secara sempurna dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Namun, guru PPKn berupaya untuk memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam pembelajaran PPKn yakni dengan memadukan pembelajaran ceramah dan model pembelajaran lain seperti PBL, *discovery learning*, dan *inquiry learning*.

Selanjutnya sesuai hasil observasi untuk sumber dan fasilitas yang digunakan oleh guru PPKn selama proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas berupa buku pustaka yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, internet, buku pegangan siswa (LKS), *Liquid Crystal Display (LCD)*, serta buku paket PPKn peserta didik.

Sumber dan fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah ini tentunya dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik, karena pembelajaran tidak hanya terpacu dari materi yang disampaikan oleh guru saja, tetapi peserta didik diberikan kebebasan untuk

mengakses materi pembelajaran dari sumber lain misalnya dari internet dan buku bacaan perpustakaan.

Selain itu fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru melalui internet dan buku bacaan yang disediakan sekolah.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran PPKn yakni kegiatan penutup sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran PPKn. Kegiatan penutup dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3  
Kegiatan Penutup Pembelajaran PPKn

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi
1.	Kegiatan Penutup	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan meluruskan pendapat dari peserta didik, selain itu juga dilakukan dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan, menyampaikan tugas untuk dikerjakan di rumah, melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang sudah dibahas, dan doa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa dalam kegiatan penutup guru memberikan refleksi dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan, memberikan penguatan hasil diskusi peserta didik, dan diakhiri dengan pembacaan doa selesai belajar sesuai kepercayaan masing-masing. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Selain itu guru juga melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Untuk peserta didik yang berani menjawab, bertanya, dan menyampaikan pendapat mendapat poin atau nilai tambahan dari guru. Selanjutnya guru memberikan tema bahasan pada pertemuan selanjutnya dan juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran keterlibatan dan keefektifan peserta didik sangat berperan sebagai evaluasi implementasi kurikulum 2013. Selain itu pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap keefektifan penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam RPP. Dalam kurikulum 2013 guru diharuskan menggunakan metode

dan model pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan juga materi pembelajaran.

Sesuai hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Kebomas sesuai kurikulum 2013 yakni pada kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab kepada peserta didik mengenai peristiwa yang baru terjadi sesuai materi pembelajaran, kemudian untuk kegiatan inti metode pembelajaran yang digunakan yakni ceramah dan diskusi yang juga sesuai kurikulum 2013 dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan diskusi melalui kegiatan 5M dengan tersedianya sumber dan fasilitas pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Selanjutnya ketika kegiatan pembelajaran berakhir guru juga memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.

### Penilaian Pembelajaran PPKn

Penilaian merupakan bagian proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jika pada KTSP penilaiannya lebih menitikberatkan pada penilaian kelas, sedangkan kurikulum 2013 penilaian dilakukan melalui tiga cara yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar penilaian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditentukan. Penilaian kurikulum 2013 juga harus dilakukan dengan transparan dan obyektif sesuai keadaan yang dialami peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui ketercapaian dan ketuntasan belajar peserta didik digunakan tiga cakupan penilaian yaitu penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap baik sikap spiritual maupun sosial dilakukan dengan melihat dan mengamati tingkah laku peserta didik ketika di kelas selama mengikuti pembelajaran. Selain itu penilaian sikap juga dilakukan dengan menggunakan prosedur penilaian sesuai kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan observasi, jurnal, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri. Bapak Muhammad Irfan, S.pd. M.M selaku guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Kebomas menjelaskan "Untuk sikap kita lakukan melalui pengamatan sikap ketika di kelas, trus melakukan penilaian diri, jurnal, observasi, dan teman sejawat" (wawancara tanggal 07/05/2016).

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru juga melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui pengamatan yakni sikap

spiritual dilihat dari keseriusan ketika melakukan doa, sedangkan sikap sosial dilihat dari keaktifan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ketika melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran seperti ketika halnya melakukan diskusi, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan ketika menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu penilaian sikap yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Irfan, S.Pd. M.M menggunakan penilaian diri, teman sejawat, dan juga jurnal. Format penilaian sikap yang digunakan oleh guru PPKn sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaannya sendiri tidak mengalami hambatan.

Selanjutnya penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberi ulangan harian ketika materi yang disampaikan sudah tuntas, UTS, tes lisan. Penilaian pengetahuan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu penilaian pengetahuan juga digunakan untuk mengetahui pengembangan program kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn apakah dapat memberikan keefektifan dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga peserta didik mampu mencapai ketentuan ketuntasan belajar yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga apabila terjadi kurang pahaman materi pelajaran oleh peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, maka guru dapat mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai batas ketuntasan belajar yang ditentukan. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Bapak Muhammad Irfan, S.Pd. M.M selaku guru PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“untuk pengetahuan biasanya dilakukan dengan UTS, ulangan harian dan tes lisan serta tulis. untuk pengetahuan ulangan tulis disebut UAS (Ujian Akhir Semeseter) 1 sedangkan yang kedua disebut UKK (Ujian Kenaikan Kelas)” (wawancara tanggal 07/05/2016).

Sesuai hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran guru juga melakukan penilaian pengetahuan melalui tanya jawab yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran PPKn seperti kegiatan apersepsi dan ketika kegiatan refleksi sebagai evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil dokumentasi yang mendukung hasil wawancara dan observasi.



Gambar 2

#### Kegiatan Tanya Jawab dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn

Disimpulkan bahwa kegiatan tanya jawab dengan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penilaian pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, mengetahui keseriusan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian portofolio, presentasi, dan praktik PPKn. Ibu Umi Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas menjelaskan “Sedangkan yang keterampilan saya ambil dari tugas portofolio seperti membuat kliping tentang kasus pelanggaran HAM” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian keterampilan dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik secara kelompok berkaitan dengan materi yang disampaikan guna mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Tugas tersebut dapat berupa tugas membuat kliping seperti kasus pelanggaran HAM, melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat yang kemudian dianalisis dan dipresentasikan di depan kelas dalam bentuk PPT. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh Ibu Luluk Nur Faizah, S.Pd diambil dari ulangan dan praktik PPKn seperti presentasi, *role playing*, dan portofolio. Sedangkan Bapak Muhammad Irfan, S.Pd. M.M menggunakan penilaian keterampilan bentuk penugasan, portofolio, dan penilaian *project*.

Setelah guru melakukan penilaian pembelajaran baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru memberikan program tindak lanjut yang berupa remedial bagi peserta didik yang nilainya belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh pihak sekolah. Program remedial ini dilakukan guna agar peserta didik paham betul dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Program remedial diadakan diluar jam pelajaran dan bentuk remedial juga

disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Umi Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“untuk anak yang nilainya kurang, Kalau saya pribadi anak tersebut saya panggil anak tersebut untuk saya lakukan remedial, remedi pertama kalau belum tuntas ya remedi kedua sampai ketiga kali. Kalau tidak dapat diperbaiki sudah saya tinggal. Biasanya untuk remedial saya lakukan dengan remedi lisan agar siswa itu tidak meremehkan ulangan. Biasanya anak-anak itu wes gak apa-apa buk remidi, malah remidi nilainya 75 ae kok, biasanya seperti iti. Tapi saya tidak mau seperti itu mangkanya saya kasih lisan agar anak-anak itu belajar dan serius ulangan. Tapi rata-rata untuk anak yang nurut remidi satu itu sudah selesai, tapi untuk anak-anak yang njuwer yang gak masukan itu sampai remidi kedua, yang ketiga kalinya itu pengecualian untuk anak-anak yang memang nakal itu” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Luluk Nur Faizah selaku guru PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut.

“ada program remidi. Sama seperti dengan kurikulum dahulu. Remidinya tentunya mandiri jadi terlepas dari waktu KBM. Remidinya kita kasih materi terlebih dahulu, kalau penilaian berupa ulangan ya remidinya berupa ulangan, kalau masih belum bisa diperbaiki ya kita kasih tugas karena mengejar waktu juga, kalau pengetahuannya segitu ya kita kasih tugas kasihian kalau dikasih soal terus” (wawancara tanggal 02/05/2016).

Program tindak lanjut merupakan program yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Program remedial dilakukan sesuai instrumen penilaian dalam kurikulum 2013. Remedial yang diberikan oleh guru tergantung dari kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Bentuk remedial yang dilakukan oleh Ibu Khoirun Nisa, S.Pd yaitu dengan memberikan remedial lisan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serius dan tidak meremehkan ulangan harian, UTS, maupun UAS mata pelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang membosankan menurut peserta didik, sehingga tugas guru di sini adalah bagaimana membuat kegiatan pembelajaran PPKn yang menyenangkan bagi peserta didik agar hasil belajar peserta didik mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan sekolah.

Disimpulkan bahwa program remedial merupakan program yang diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah melalui pemberian tugas, soal, dan

pertanyaan lisan. Program remedial ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran PPKn.

### **Pembahasan**

Ralph W. Tyler (dalam Sholeh 2013:82) menyatakan bahwa dalam pengembangan perangkat kurikulum disesuaikan dengan tujuan dan misi suatu institusi pendidikan. Ralph W. Tyler (dalam Sholeh, 2013:82) juga menyatakan bahwa terdapat empat tahapan utama dalam pengembangan perangkat kurikulum. Keempat tahapan utama itu adalah menentukan tujuan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan evaluasi.

Langkah pertama yang dilakukan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan mengikuti workshop yang diadakan sekolah dan kabupaten serta mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk mendiskusikan perangkat pembelajaran mata pelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013. MGMP ini diadakan dalam tingkat kabupaten maupun tingkat sekolah. Adanya penentuan guru pendamping dan guru sasaran juga diperlukan dalam Penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk keefektifan pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum 2013.

Selanjutnya melakukan MGMP tingkat sekolah sesama guru mata pelajaran PPKn dengan mendiskusikan perangkat pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru pertama dengan menentukan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada tahap pertama ini guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai tujuan pendidikan nasional yang mana tujuan-tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Penentuan tujuan merupakan hal yang paling utama, karena dengan menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai tujuan yang sudah ditentukan.

Selain itu, guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas juga melakukan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya guna memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya sudah tercapai dengan baik. Penentuan tujuan pembelajaran juga berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik dan penilaian yang akan dilakukan oleh guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap kedua dalam teori pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler adalah menentukan pengalaman belajar, agar dapat pembelajaran berjalan dengan baik maka guru harus menentukan pengalaman belajar peserta didik. Dalam hal ini guru merancang dan mempersiapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar yang dilakukan oleh guru harus membuat peserta didik merasa senang, nyaman, dan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dalam menentukan pengalaman belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar peserta didik yang mana lingkungan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Penentuan pengalaman belajar melibatkan peserta didik agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru merancang materi apa yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Selain itu dengan menerapkan kegiatan 5M atau pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik dicantumkan dalam RPP dalam waktu yang ditentukan. Guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dalam menyusun pengalaman belajar peserta didik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran PPKn dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang mana dalam pelaksanaannya satu jam pelajaran digunakan guru PPKn untuk memberikan materi pelajaran sesuai tema yang ditentukan kemudian untuk satu jam pelajaran kedua peserta didik membentuk kelompok kemudian melakukan kegiatan diskusi.

Kegiatan diskusi dilakukan dengan sesama anggota kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, materi atau bahan diskusi yang diberikan oleh guru mengenai permasalahan atau peristiwa yang ada di sekitar peserta didik dan video yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru kemudian peserta didik menganalisis dan mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setelah itu hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara bergantian dan perwakilan kelompok. Dalam menentukan pengalaman belajar guru menggunakan metode diskusi dan ceramah ini agar peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Tahapan selanjutnya dalam teori pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler adalah mengorganisasikan pengalaman belajar. Setelah guru menentukan tujuan yang akan dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan menentukan pengalaman

belajar, proses selanjutnya yaitu mengorganisasikan pengalaman belajar, agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik. Pengorganisasian pengalaman belajar ini dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama secara *vertikal* yaitu menghubungkan suatu materi yang sama dalam mata pelajaran yang sama namun dalam tingkatan yang berbeda, yang kedua secara *horizontal*, yaitu materi dihubungkan dengan mata pelajaran lain yang sesuai dalam satu tingkatan yang sama.

Pada tahapan ini yang dilakukan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan model pembelajaran lain yang mana pendekatan saintifik tersebut melatih peserta didik belajar berdasarkan ilmiah, materi yang disampaikan guru dihubungkan dengan mata pelajaran lain misalnya dengan mata pelajaran agama sehingga pemikiran peserta didik tidak hanya mengenai materi PPKn saja tetapi juga dapat menghubungkan dengan mata pelajaran lain karena pada dasarnya antar materi berhubungan dengan mata pelajaran lain. Misalnya perilaku kesopanan dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari perspektif PPKn dan perspektif mata pelajaran agama.

Pengalaman belajar yang telah disusun oleh guru yang termuat dalam RPP diterapkan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini guru PPKn menyampaikan materi sesuai yang ada pada KD-KD yang telah disusun sebelumnya yang telah direalisasikan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan doa sebelum belajar sesuai kepercayaan masing-masing, melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai peristiwa sekitar peserta didik yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah peserta didik mengetahui materi yang akan disampaikan guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yakni kegiatan inti, yang mana kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran PPKn.

Guru PPKn melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sebagai pengantar untuk kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik. Dalam hal ini guru PPKn menerapkan kegiatan 5M dan pendekatan saintifik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan materi pelajaran lain. Peserta didik melakukan kegiatan 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dengan membentuk kelompok diskusi kelas. Guru memberikan bahan atau materi diskusi yang dapat berupa permasalahan atau video yang sesuai materi pelajaran kemudian dianalisis dan didiskusikan serta dikomunikasikan di depan kelas.

Guru PPKn menggunakan sumber dan fasilitas pembelajaran seperti peserta didik diperbolehkan menggunakan hpnya sendiri atau wifi sekolah, buku yang disediakan perpustakaan sekolah, dan sumber dari bapak atau ibu guru yang bersedia sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data guna menjawab materi atau bahan diskusi yang diberikan oleh guru PPKn. Selanjutnya kegiatan penutup yang dilakukan guru PPKn yakni dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan materi diskusi, melakukan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, serta melakukan doa selesai belajar sesuai kepercayaan masing-masing sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Penerapan saintifik (5M) dilakukan semaksimal mungkin meskipun kondisi siswa, kelas serta waktu yang dibutuhkan terbatas dapat mempengaruhi penerapan saintifik (5M), sehingga guru PPKn melakukan penggabungan model pembelajaran dengan model pembelajaran lain seperti *discovery learning*, *inquiry learning*, PBL, ceramah, dan diskusi.

Tahapan terakhir atau tahapan keempat sesuai teori pengembangan kurikulum dari Ralph W. Tyler dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan yang sudah ditentukan. Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen-instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang disesuaikan dengan pedoman penilaian dan format penilaian yang ada di kurikulum 2013.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dengan melakukan pengamatan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu dilakukan dengan penilaian teman sejawat, penilaian diri, dan Jurnal. Untuk penilaian pengetahuan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas melakukan dengan mengadakan ulangan harian, tes lisan, mengadakan kuis serta melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru melakukan penilaian dengan cara tanya jawab yang biasanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya saat kegiatan apersepsi dan refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan poin atau nilai tambahan pada peserta didik yang berani menjawab dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya penilaian keterampilan dengan menggunakan tugas-tugas yang diberikan secara kelompok, seperti membuat kliping sesuai materi yang disampaikan

misalnya kliping mengenai kasus pelanggaran HAM, portofolio, tugas project, serta presentasi di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi selama kegiatan pembelajaran seperti kejelasan menyampaikan materi, penguasaan kelas, serta materi yang disampaikan untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Di SMA Negeri 1 Kebomas sudah menerapkan sistem belajar tuntas yang mana peserta didik apabila sudah mencapai kriteria atau KKM yang ditentukan sekolah dikatakan tuntas dan diperbolehkan melanjutkan materi selanjutnya. KKM yang ditentukan SMA Negeri 1 Kebomas yakni 75 untuk semua mata pelajaran. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM maka peserta didik tersebut dikatakan belum tuntas dalam menguasai materi. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan guru memberikan program lanjut berupa remedial dan pengayaan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Remedial dilakukan selama tiga kali yang diberikan oleh guru PPKn dapat berupa remedial lisan, tulis, dan tugas.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain: (1) SMA Negeri 1 Kebomas mulai menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, dilakukan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajaran masing-masing, kegiatan persiapan penyusunan RPP SMA Negeri 1 Kebomas dilakukan dengan mengadakan workshop, musyawarah MGMP tingkat kabupaten dan sekolah serta membentuk guru pendamping dan guru sasaran mata pelajaran PPKn; (2) Implementasi kegiatan pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kebomas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 yaitu kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dengan dipadukan model pembelajaran lain seperti *discovery learning*, PBL, dan *inquiry learning* dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kebomas, metode yang digunakan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas dalam pembelajaran yakni ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penugasan dengan menerapkan media pembelajaran berupa gambar dan video sesuai materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber dan fasilitas

yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran PPKn sudah memenuhi yakni tersedianya buku perpustakaan, LCD masing-masing kelas, wifi, serta LKS; (3) Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas sudah sesuai dan mengikuti penilaian yang terdapat di kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan perilaku sehari-hari peserta didik ketika di kelas, menggunakan penilaian diri, teman sejawat, serta jurnal, penilaian pengetahuan guru PPKn SMA Negeri 1 Kebomas menggunakan Ulangan Harian (UH), kuis atau tanya jawab, penugasan, serta Ulangan Tengah Semester (UTS), sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan memberikan penugasan berupa tugas portofolio seperti membuat kliping, presentasi, dan penilaian *project*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan di atas, maka saran yang disampaikan adalah bagi guru mata pelajaran PPKn, hendaknya kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti perpustakaan, pengadilan negeri, dan instansi pemerintah lainnya. Pada pihak sekolah, hendaknya memperbaiki fasilitas belajar seperti wifi yang masih dalam keterbatasan guna menunjang proses pembelajaran, serta bagi guru mata pelajaran PPKn, hendaknya menggunakan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan sesuai karakteristik peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

Appandi, Idris. 2013. *Kurikulum PPKn 2013*. <https://asminkarris.wordpress.com/2013/06/29/kurikulum-ppkn-2013/>. Akses Pada Tanggal 25 Desember 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Cipta.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Effendi, M. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Pengantar Kearah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP UM. <http://ekspediasmart.blogspot.co.id/2014/03/langkah-langkah-pengembangan-kurikulum.html>. Akses pada tanggal 16 Januari 2016.

Ekawati, Ayunda. 2015. *Tantangan bagi Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Depan*. <http://kompasiana.com>. Akses pada tanggal 17 Januari 2016.

Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Fitriyah, Hidayatul. 2014. *Sejarah Kurikulum Di Indonesia 1945-2013*. <http://hidayatulfitriya.blogspot.co.id/2014/02/sejarah-kurikulum-di-indonesia-1945-2013.html?m=1>. Akses pada tanggal 23 Desember 2015.

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti dan Selly, Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SMA/MA.

Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pensisikan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.